

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi kualitatif terhadap film *Beasts of No Nation*, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan tentara anak sebagai korban kekerasan sistematis dalam konflik bersenjata. Representasi tersebut dibangun melalui rangkaian adegan yang menunjukkan pengalaman kehilangan, indoktrinasi, kekerasan fisik dan seksual, serta trauma psikologis yang dialami tokoh Agu. Film menempatkan anak bukan sebagai pelaku utama kekerasan, melainkan sebagai individu yang dipaksa beradaptasi dalam sistem perang yang meniadakan pilihan dan nilai kemanusiaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perekrutan dan doktrin spiritual menjadi mekanisme awal yang mengubah identitas anak menjadi bagian dari mesin perang. Melalui ritual, tekanan psikologis, dan relasi kuasa yang timpang, kekerasan dinormalisasi sebagai bentuk kepatuhan dan loyalitas. Anak kehilangan ruang untuk berpikir kritis dan mengalami pergeseran moral yang signifikan, terutama ketika dipaksa membunuh dan terlibat langsung dalam operasi militer.

Selain kekerasan fisik, film juga merepresentasikan bentuk kekerasan lain yang lebih kompleks, seperti pelecehan seksual dan penggunaan narkoba, yang memperparah proses dehumanisasi tentara anak. Kekerasan tersebut tidak hanya merusak tubuh, tetapi juga menghancurkan kondisi psikologis dan perkembangan emosional anak. Film menunjukkan bahwa trauma yang dialami tentara anak bersifat berlapis dan berkelanjutan.

Namun, *Beasts of No Nation* tidak sepenuhnya berhenti pada representasi kehancuran. Adegan akhir yang menampilkan Agu keluar dari konflik, berbicara dengan guru, dan kembali bermain dengan anak-anak lain merepresentasikan kemungkinan pemulihan dan rehumanisasi. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun perang merampas masa kanak-kanak, dukungan sosial dan ruang aman

dapat membuka jalan bagi proses penyembuhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Beasts of No Nation* membangun representasi tentara anak sebagai korban konflik bersenjata yang mengalami dehumanisasi, kehilangan identitas, dan krisis moral. Melalui pendekatan analisis isi kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa media film memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman publik mengenai isu tentara anak sebagai persoalan kemanusiaan yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas representasi tentara anak, kekerasan simbolik, serta analisis film berbasis semiotika Roland Barthes. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan *Beasts of No Nation* dengan film lain bertema serupa dari budaya atau negara berbeda, sehingga pemahaman mengenai konstruksi visual dan naratif tentang tentara anak menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memanfaatkan metode analisis lain—seperti analisis wacana kritis atau psikoanalisis untuk menggali hubungan antara trauma, kekuasaan, dan ideologi militer dalam representasi anak sebagai korban dan pelaku kekerasan.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi masyarakat, praktisi film, dan lembaga perlindungan anak mengenai urgensi isu tentara anak yang masih terjadi di beberapa wilayah konflik. Representasi dalam film ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi dan kampanye humaniter untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap eksplorasi anak dalam perang. Pembuat film diharapkan dapat terus memproduksi karya yang sensitif terhadap isu kemanusiaan, sementara lembaga pendidikan dapat menggunakan film ini sebagai media pembelajaran etika, hak anak, dan analisis kritis visual.